

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Terakhir ini bangsa Indonesia sedang dihadapkan oleh permasalahan krisis moral yang terjadi dikalangan generasi muda bangsanya, krisis moral ini ditandai dengan maraknya kenakalan yang dilakukan oleh Anak usia sekolah dasar, dimana pada usia usia 6-12 tahun masalah kenakalan anak itu biasanya terpusat pada beberapa hal dasar yaitu: malas belajar, senang melanggar peraturan, tidak jujur, mencontek, dan yang paling parah yaitu melakukan kekerasan maupun bullying pada siswa lain.<sup>1</sup>

Dari hasil data riset *Programme For International Students Assessment (PISA)* 2018 menunjukkan Indonesia sekarang menjadi Negara dengan peringkat ke lima tertinggi dari 78 negara sebagai Negara yang paling banyak mencatat kasus perundungan dilingkungan sekolah. Data menunjukkan murid yang pernah mengalami perundungan (bullying) di indonesia sebanyak 41,1%.<sup>2</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga merilis data bahwa sepanjang tahun 2022 setidaknya sudah terdapat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis termasuk perundungan pada anak yang jumlahnya terus meningkat. Apalagi korban bullying 53% lebih banyak menimpa anak usia (9-12 tahun).<sup>3</sup> Selain itu banyak ditemui juga kegagalan dalam membangun sifat kejujuran siswa disekolah, banyak terdapat kantin sekolah yang gagal serta rugi diakibatkan tidak tertanamnya sikap jujur pada siswa<sup>4</sup>. Disisi lain kasus tindakan negative lainnya yang semakin banyak ditemukan adalah mencontek, meniru pekerjaan teman atau dengan sengaja membuka buku panduan

---

<sup>1</sup>Laras Iin Fitriyani, Krisis Moral Melanda Generasi Muda Tanpa adanya Pendidikan Karakter, diakses pada tanggal 25 September 2022 <http://kompasiana.com>

<sup>2</sup>Pusat Penilaian Pendidikan BPP Kemendikbud, Pendidikan di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018 Programme For International Student Assesment, (Jakarta: Balitbang, 2019) di akses 15 Mei 2022 <https://www.kompas.com>

<sup>3</sup>Unicef, Fact Sheet Perundungan di Indonesia, di akses 13 Mei 2022 <https://www.unicef.org>

<sup>4</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

belajar seperti tidak ada rasa takut-takutnya dengan teguran yang diberikan oleh guru.<sup>5</sup>

Kondisi ini akan menjadi lebih memprihatinkan jika pemerintah melalui pendidikannya tidak bertindak cepat dalam mengupayakan perbaikan-perbaikan dalam jangka panjang maupun berjangka dekat.<sup>6</sup> Sampai pada suatu waktu kondisi tersebut berhasil mendorong pemerintah untuk meraih solusi yakni mengutamakan perbaikan terhadap karakter bangsa sebagai perwujudan Pancasila serta Pembukaan UUD 1945 yakni mengamanahkan Implementasi pembangunan karakter maka dijadikanlah Rencana Pembangunan Jangka panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 yang mengintegrasikan pendidikan karakter sebagai perwujudan visi dan misi pembangunan nasional untuk membantu mewujudkan masyarakat yang memiliki akhlak mulia, beretika dan moral yang baik berkebudayaan Indonesia serta menjunjung tinggi adab dalam falsafah pancasila.<sup>7</sup>

Berdasarkan keadaan yang ada pendidikan karakter adalah solusi yang sangat tepat untuk dapat mewujudkan manusia yang taat dan religius, kuat, berkompetitif dan berbudi baik, tentu tidak lain tidak bukan harus dengan segera diterapkan disemua lembaga pendidikan di Indonesia. Amanah ini tentu harus segera direalisasikan oleh lembaga pendidikan untuk mendapatkan hasil karakter, etika dan moral yang baik. Tak terkecuali satu persatu lembaga pendidikan beramai-ramai menanamkan nilai karakter terhadap seluruh peserta didik.<sup>8</sup>

Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem pendidikan Nasional sudah tertera bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya terhadap kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia

---

<sup>5</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, 5.

<sup>6</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", Jurnal al-Ulum, Vol.13 No.1, (2013): 26

<sup>7</sup> Amirulloh Syarbini, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 13-14

<sup>8</sup> Endah Sulistyawati, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter (Yogyakarta PT Citra Aji Parama 2012, 30

serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>9</sup>

Upaya untuk penanaman nilai-nilai karakter bangsa Indonesia juga diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan dalam pendidikan karakter sesuai pada Pasal 3 berikut PPK dilaksanakan dengan menerapkan butir pancasila meliputi nilai religious, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>10</sup> Oleh karenanya pendidikan memiliki amanah serta tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan generasi yang berkarakter kedepannya.

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam termuat dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasulullah SAW bersemi nilai-nilai akhlak yang mulia. Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 21 menyebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."(QS. Al-Ahzab)<sup>11</sup>

Didalam ayat tersebut sudah dijelaskan apabila pendidikan karakter sudah terdapat sejak zaman Rasulullah, menurut pandangan Al-Qur'an dan Hadist sudah dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan *Role model* dan suri tauladan yang sangat-sangat luar biasa, Rahmatan lil Alamin bukan hanya untuk kaum muslimin namun juga untuk seluruh dunia. Kepribadian Rasul sehari-hari merupakan inti dari keseluruhan nilai pendidikan karakter yang ada dan dirasa tepat untuk diajarkan bagi peserta didik.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, "20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,".

<sup>10</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia, "87 Tahun 2017, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter,"

<sup>11</sup> Al-Qur'an, Surah Al-Ahzab ayat 21, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Departemen Agama RI, CV Diponegoro, 2008), 41

<sup>12</sup> Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, Amzah: Jakarta 2007.4

*Boarding School* merupakan program pendidikan yang memiliki fokus tujuan ke arah pendidikan karakter, *boarding school* memungkinkan penciptaan lingkungan pendidikan yang ideal dan baik dikarenakan pola pendidikannya yang terkendali dan lebih terfokus sehingga dapat membawa pengaruh besar terhadap kehidupan sosial, politik, ekonomi dan agama.<sup>13</sup>

Dengan adanya program ini yang bertujuan memberikan pengetahuan dan juga disertai dengan pembentukan karakter sehingga siswa terbiasa melakukan perilaku yang positif dalam berkehidupan sehari-hari. Ini merupakan sebuah model pendidikan alternative dimana dalam satu lingkungan madrasah melaksanakan proses KBM berdampingan dengan proses ibadah. Ditunjang dengan adanya waktu yang cukup lama sehingga peserta didik terbiasa bersikap mandiri dan kebersamaan dalam menumbuhkan kesadaran dalam beribadah dan sikap positif yang lainnya. Program boarding school juga digunakan sebagai wadah dalam mengembangkan kreatifitas dan bakat siswa. MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus merupakan salah satu madrasah yang berhasil dalam menerapkan program unggulan tersebut.<sup>14</sup>

Program Unggulan Rintisan Boarding School di MI NU Miftahul Huda 02 ini dilatar belakangi keinginan untuk memberikan wadah bagi siswa-siswi yang unggul untuk menggali potensi intelegensi serta karakter dan keterampilan yang dimiliki. Dan juga membantu orang tua siswa yang bekerja full time sehingga tidak bisa mengawasi anaknya secara utuh, hal ini sesuai dengan data dari statistik MI NU Miftahul Huda 02 yang terlampir menunjukkan pekerjaan wali murid didominasi 139 buruh pabrik dan 110 pegawai swasta. Berdasarkan kasus diatas maka guru dan madrasah dituntut untuk bisa menhandel karakter siswa.<sup>15</sup>

Program unggulan Rintisan *Boarding School* ini diharapkan dapat mengontrol siswa dalam bertingkah laku dibawah pantauan serta pengawasan dari warga sekolah agar peserta didik dapat bertumbuh dengan akhlak yang baik yang disandingkan dengan kegiatan keagamaan dan juga kegiatan pembiasaan sikap tolong menolong, tanggung jawab, disiplin dan perbuatan baik lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Salman Putra. ("Pembentukan Karakter melalui pendidikan Boarding School") Skripsi, Universitas Medan, Medan : 2017 h. 6

<sup>14</sup> Siti Khasanah M.Pd, wawancara oleh penulis, 26 Juni, 2022

<sup>15</sup> Mahfudz Nahrowi, wawancara dengan Kepala Sekolah oleh penulis, 26 Juni, 2022

<sup>16</sup> H. Rifai, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 26 Juni, 2022

Dalam mencapai tujuan tersebut siswa-siswi tidak diwajibkan bertempat tinggal di sekolah karena masih usia anak-anak dan juga belum terdapatnya asrama madrasah. KBM di program *Boarding School* memiliki tujuan sebagaimana KBM di sekolah umum yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM yang dimiliki haruslah unggul serta sesuai dengan kompetensi guru yang dibutuhkan, sehingga ketika dalam pembelajaran guru mampu mengaitkan norma-norma agama islam walaupun dalam pembelajaran umum sekalipun. Sehingga siswa dapat mencernanya dan mengaplikasikannya secara langsung.<sup>17</sup>

Berbagai macam kegiatan pada kelas *Program unggulan Rintisan Boarding School* MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus memiliki tujuan penting untuk menjadikan insan yang cerdas, memiliki akhlak yang bagus dan taat dalam beragama islam. Setiap kegiatan di kelas unggulan sudah deprogram dengan apik, teratur, continue dan konsisten. Ini merupakan sudah menjadi budaya madrasah yang secara berkelanjutan membentuk perilaku siswa-siswinya agar berkarakter apik. Penanaman karakter di *Program unggulan Rintisan Boarding School* MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus dapat dilihat dari penjadwalan dan target yang ketat bagi setiap peserta didik untuk mengikuti, setiap peserta didik wajib mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, Program tahfidz merupakan salah satu keunggulan lokal yang dimiliki oleh MI NU Miftahul Huda 02. Keunggulan lokal ini bertujuan untuk mencetak generasi- generasi muda yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Program tahfidz mulai diberikan pada peserta didik kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam) dan diharapkan seluruh siswa siswi setelah lulus nantinya minimal sudah mampu menghafal 3-6 juz dalam al-Qur'an, untuk kemudian diberikan syahadah tahfidz sebagai bukti pendukung., selain itu terdapat simaan, shalat dhuha & shalat wajib berjamaah, belajar wajib, Tilawah, Seni Islam, penelitian ilmiah, bahasa atau literasi, Teknologi, Pendalaman Sains, Kekhasan madrasah khusus meliputi: Aswaja, nahwu, sharaf, lughot, imla', pegon, tauhid, tajwid, dan akhlak., dan lain-lain yang sudah dijadwalkan supaya peserta didik memiliki kegiatan yang positif.<sup>18</sup>

Peneliti dengan sengaja memilih meneliti *Program unggulan Rintisan Boarding School* MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus

---

<sup>17</sup> Sri Umiyati S.Pd.I, wawancara kepada Guru Kelas oleh penulis, 26 Juni, 2022

<sup>18</sup> Mahfudz Nahrowi, wawancara dengan Kepala Sekolah oleh penulis, 26 Juni, 2022

ini karena Keunggulan yang dimiliki madrasah dalam pendidikan karakter di *Boarding School* sangat baik, secara realita yang penulis amati sangat timpang dengan kelas regular peserta didik pada kelas *boarding school* melaksanakan pembelajaran dengan aktif dan kondusif. Mereka tepat waktu dalam berjamaah, mandiri dan rajin bermurajaah dikelas, tidak rebut dengan temannya, saling menyayangi, hormat terhadap guru dan orang lebih tua, dan tidak lupa bersalaman dan masih banyak lagi karakter positif yang terlihat setelah mereka masuk kedalam kelas *Program unggulan Rintisan Boarding School* MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus.<sup>19</sup>

Dengan adanya program ini orang tua bersemangat memasukkan anaknya untuk masuk ke kelas *boarding school* karena dianggap memiliki banyak kelebihan dibanding kelas biasa, namun orang tua juga perlu mengukur tingkat kesiapan anaknya, karena seleksi masuknya bisa terbilang ketat dikarenakan untuk mengoptimalkan pendampingan belajar pada kelas kecil sehingga mutu akademik, skill dan pemahaman agama bisa tertanam dengan baik kepada siswa.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian dan seluruh penjelasan diatas, *Program unggulan Rintisan Boarding School* dengan semua komponen yang dimilikinya fisik dan non fisik menunjukkan banyak kelebihan yang berkaitan dengan program-program unik dan special yang ditawarkan, sehingga program ini menjadi pertimbangan prioritas wali peserta didik dalam memilih sistem program unggulan boarding school.

Dikarenakan saat ini belum banyak sekolah tingkat dasar yang menerapkan program boarding school, sehingga ini merupakan tantangan awal dan terobosan baru bagi MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus untuk berkontribusi melalui program baru Program unggulan Rintisan *Boarding School* untuk meningkatkan efisiensi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai tertentu yang tidak didapatkan dalam sekolah dasar umum karena keterbatasan waktu, Karena pada dasarnya lembaga pendidikan dengan menggunakan manajemen *Program unggulan Rintisan Boarding School* adalah salah satu alternatif dan usaha sekolah dalam menanamkan karakter peserta didik. Poin plus juga Keberanian MI NU Miftahul Huda 02 ini merupakan tonggak dalam mengawali adanya *Boarding School*

---

<sup>19</sup> Sri Umiyati S.Pd.I, wawancara kepada Guru Kelas oleh penulis, 26 Juni, 2022

<sup>20</sup> Mahfudz Nahrowi, wawancara dengan Kepala Sekolah oleh penulis, 26 Juni, 2022

yang berkarakter di Tingkat sekolah dasar/madrasah ibtdaiyyah di Kudus yang jarang ditemui bahkan tergolong belum ada.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut tentang pembentukan karakter melalui Program unggulan Rintisan *Boarding School* dengan mengangkat judul **“Penerapan Program unggulan Rintisan *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Siswa MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus”**.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada :

1. Batasan Masalah  
Peneliti berfokus pada penerapan Program unggulan Rintisan *Boarding School* dalam membentuk karakter siswa.
2. Subjek Penelitian  
Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas I-VI MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog kudas yang berjumlah 287 Siswa

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan penulis teliti dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Program unggulan Rintisan *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Siswa MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus?
2. Bagaimana Keberhasilan Program unggulan Rintisan *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Siswa MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus?
3. Bagaimana Kendala Penerapan Program unggulan Rintisan *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Siswa MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan Program unggulan Rintisan *Boarding School* dalam pembentukan karakter pada lingkup madrasah ibtdaiyyah, yang terdiri dari:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Program unggulan Rintisan *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Siswa MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus.

2. Untuk mengetahui Keberhasilan Program unggulan Rintisan *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Siswa MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui Kendala Penerapan Program unggulan Rintisan *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Siswa MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
 Penelitian ini menjadi informasi dan sumbangan pengetahuan dan literatur dalam bidang pendidikan khususnya tentang penerapan Program unggulan Rintisan *Boarding School* dalam pembentukan karakter siswa MI NU Miftahul Huda 02 Gebog Kudus, sebagai pengalaman dalam berkarya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Program unggulan Rintisan *Boarding School* dalam pembentukan karakter.
  - b. Bagi Guru, bisa dipergunakan sebagai acuan dalam pembentukan karakter melalui Program unggulan Rintisan *Boarding School* di MI Miftahul Huda 02 Gebog Kudus.
  - c. Bagi Peserta Didik, sebagai bahan informasi dalam membentuk karakter peserta didik di MI Miftahul Huda 02 Gebog Kudus.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan penjelasan secara luas yang memberikan penjelasan secara mendetail kepada pembaca untuk tujuan membantu pembaca memahaminya, berikut adalah bagian-bagian penulisan yang digunakan dalam skripsi ini :

##### **1. Bagian Awal**

Halaman judul, pengesahan majelis ujian munaqosah, keaslian skripsi, moto, penyajian, pedoman literasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar singkatan merupakan bagian pertama dari skripsi.

##### **2. Bagian Utama**

###### **a. BAB I : PENDAHULUAN**

Di bab ini terdapat latar belakang masalah, di samping latar belakang di bab ini juga terdapat fokus penelitian,



rumusan masalah yang dengan tujuan agar pembahasan pada proposal skripsi ini tidak meleber dari garis yang telah ditetapkan, selanjutnya ada tujuan penelitian yang membahas mengenai hal-hal yang disampaikan untuk menjawab dari permasalahan yang berada di rumusan masalah, manfaat penelitian yang berisi manfaat untuk peserta didik, guru maupun bagi peneliti, dan yang terakhir terdapat sistematika penulisan yang berisi tentang urutan dan sistematika penulisan proposal skripsi.

b. **BAB II : Kerangka Teori**

Bab II landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. **BAB III : Metode Penelitian**

Metode penelitian terdiri dari beberapa jenis pendekatan setting dari penelitian yang diambil, subjek penelitian, sumber-sumber data, teknik pengumpulan dan penyusunan data, pengujian keabsahan data dan tehnik analisis data.

d. **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini memuat hasil penelittian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan yang berupa gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

e. **BAB V : Penutup**

Pada bagian bab v berisikan kesimpulan dari pemaparan pembahasan dan juga saran.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan guna mendukung penelitian.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Kudus, “*Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*” (Kudus, IAIN Kudus, 2019 ,19-20